

BAB II

“UPAYA GURU MENGEFEKTIFKAN METODE DISKUSI PADA MATERI KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR SISWA”

Pada bab ini akan dibahas beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode diskusi, diantaranya adalah (1) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar dan penggunaan metode diskusi didalam kelas. (2) Metode diskusi yang terdiri dari pengertian dan tujuan metode diskusi, karakteristik dan pengalaman belajar dengan menggunakan metode diskusi, alasan digunakannya metode diskusi dan yang terakhir adalah kekuatan dan keterbatasan metode diskusi. (3) Pola pengelompokan kelompok diskusi berisi mengenai berbagai cara membuat kelompok belajar dengan mempertimbangkan berbagai aspek. (4) Keterampilan membimbing diskusi kecil yang terdiri dari pengertian, komponen keterampilan dan hal-hal yang perlu dihindari dalam membimbing diskusikelompok kecil.

Dengan menggunakan kajian pustaka ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan laporan ini.

A. Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Diskusi

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan

tujuan yang ditetapkan. Seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Penelitian ini menggunakan salah satu metode yang dirasa sesuai untuk menangani permasalahan yang terjadi pada keberhasilan belajar. Maka pada bab ini, penulis tuangkan beberapa hal yang mendukung digunakannya metode diskusi dalam penelitian tindakan kelas ini

Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti adalah guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bahri dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik mengatakan bahwa

Dalam pengelolaan pengajaran dan pegelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik ini. (Bahri. S, 2005:61)

Interaksi yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi guru dan anak didik dan interaksi anak didik dan anak didik ketika pelajaran berlangsung. Disini tentu saja aktivitas optimal belajar anak didik sangat menentukan kualitas

interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu caranya adalah mengefektifkan penggunaan metode belajar. Sebagai seorang guru tentunya tidak boleh lengah terhadap penggunaan metode belajar karena ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode yaitu tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Dari berbagai metode mengajar yang ada, maka metode mengajar yang dirasa tepat untuk materi keragaman kenampakan alam dan buatan adalah metode diskusi. Karena dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, apabila menggunakan metode diskusi maka dominasi guru di dalam kelas berkurang sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui diskusi kelompok diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Selain itupun, dengan menggunakan metode diskusi maka beberapa tujuan pendidikan akan tercapai lebih efektif. Karena dalam metode diskusi ada beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu, keterampilan berbicara,

mengungkapkan pendapat, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat serta keterampilan berinteraksi sosial.

2. Penggunaan Metode Diskusi di Dalam Kelas

Diskusi sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi anak didik yang terlibat di dalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat membantu menilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berfikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan anak didik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, memperbaiki kerjasama kelompok, terdapat keserasian dan moralis, semuanya mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk keterampilan hari depan mereka dalam masyarakat dan dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi agar dapat efektif dan efisien adalah, guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahri. S (2005:159) yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan metode diskusi adalah :

a. Diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka

Diskusi yang baik harus dilaksanakan dalam suasana bebas terpimpin, suasana intim yang ditandai dengan kehangatan antarpribadi, kesediaan menerima pendapat orang lain, menghargai pendapat orang, antusias terhadap topik diskusi, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dan menikmati diskusi.

b. Perlunya perencanaan

- 1) Pemilihan topik atau masalah yang akan didiskusikan. Untuk ini tiga hal yang perlu dipertimbangkan adalah minat anak didik, kemampuan anak didik dan bermakna.

- 2) Dapat memastikan bahwa guru dan anak didik telah memiliki latar belakang informasi untuk mendiskusikan topik secara baik.
- 3) Harus diperiapkan secara baik, pertanyaan kunci dan bahan yang tepat untuk mengatur siklus diskusi.
- 4) Dalam mempersiapkan diskusi, ditetapkan dulu besar kelompok.
- 5) Pengaturan tempat duduk.

B. Metode Diskusi

1. Pengertian dan Tujuan

Bila kita menemukan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, maka kita akan meminta bantuan saudara atau orang lain untuk bersama-sama memikirkannya dan memberikan sumbang sarannya bagi pemecahan masalah itu. Penggunaan metode diskusi bukan saja sebagai salah satu cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bersifat problematis, tetapi juga melatih anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan membentuk kompetensi-kompetensi sosial yang dibuuhkan.

Metode diskusi diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan pengajaran yang melibataktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta dan atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.

Menurut Winataputera (1997;4.14) mengatakan bahwa “Metode mengajar diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama “

Metode Diskusi bertujuan untuk :

- a. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sesial-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah.

2. Karakteristik dan Pengalaman Belajar

Menurut Winataputera (1997;4.15) dalam metode diskusi memiliki karakteristik dan pengalaman belajar (*learning experience*) sebagai berikut :

Karakteristik metode diskusi adalah :

- a. Bahan pelajaran dengan topik permasalahan / persoalan.
- b. Adanya pembentukan kelompok.
- c. Ada yang mengatur pembicaraan
- d. Aktifitas siswa berpendapat.
- e. Mengarah pada suatu kesimpulan / pendapat bersama.
- f. Guru lebih berperan sebagai pembimbing / motivator.
- g. Siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran.
- h. Melatih sistematika logika berfikir.
- i. Melatih bahasa lisan.

Adapun pengalaman belajar dengan menggunakan metode belajar diskusi ini adalah :

- a. Pemahaman terhadap persoalan
- b. Belajar bersama (cooperative learning)
- c. Pemahaman pendapat orang lain.
- d. Pembentukan rasa solidaritas.
- e. Pemahaman terhadap pengambilan keputusan.
- f. Menerapkan cara penyelesaian persoalan.
- g. Menerapkan cara menyampaikan pendapat.

3. Alasan Penggunaan Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan karena beberapa alasan berikut :

- a. Topik bahasan bersifat problematis.
- b. Merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam perdebatan ilmiah.
- c. Melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan terbuka.
- d. Mengembangkan suasana demokratis dan melatih peserta didik bejiwa besar.
- e. Peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi.
- f. Peserta didik memiliki pengetahuan dan pendapat-pendapat tentang masalah yang akan didiskusikan.
- g. Masalah-masalah yang didiskusikan akan hubungannya dengan persoalan-persoalan yang lain pula.

4. Kekuatan dan Keterbatasan Metode Diskusi

Dalam bukunya, Sumantri (1999:144) mengungkapkan kekuatan/kelebihan dan keterbatasan/kekurangan metode diskusi, yaitu :

- a. Kekuatan Metode Diskusi
Kekuatan metode diskusi adalah :
 - 1) Dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah, maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
 - 2) Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah.
 - 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis.
 - 4) Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat sendiri sehingga tercipta kondisi memberi dan menerima (*take and give*).
 - 5) Keputusan yang dihasilkan kelompok akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.

b. Keterbatasan metode diskusi

Keterbatasan dari metode diskusi adalah :

- 1) Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan yang memiliki relevansi dengan lingkungannya.
- 2) Memerlukan waktu yang tidak terbatas.
- 3) Pembicaraan atau pembahasan sering meluas dan mengambang.
- 4) Didominasi oleh orang-orang tertentu yang biasanya aktif.
- 5) Memerlukan alat yang fleksibel untuk membentuk tempat yang sesuai.
- 6) Kadang tidak membuat penyelesaian yang tuntas walaupun kesimpulan telah disepakati namun dalam implementasi sangat sulit dilaksanakan.
- 7) Perbedaan pendapat dapat mengundang reaksi diluar kelas bahkan dapat menimbulkan bentrokan fisik.

C. Pola Pengelompokan Kelompok Diskusi

Pola pengelompokan dalam membentuk kelompok diskusi (kelompok belajar) dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

a. Pembentukan kelompok diserahkan pada anak didik

Bila pembentukan kelompok diserahkan pada anak didik, mereka akan mendasarkan pemilihan anggota kelompoknya atas dasar rasa simpatik satu sama lain, minat yang sama atau didorong dengan kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian terbentuklah kelompok teman dekat, kelompok minat dan kelompok prestasi.

b. Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri

Bila guru sendiri yang mengaturnya, pada umumnya dasar pembentukan yang dipakai antara lain tempat duduk yang berdekatan, urutan presensi anak didik, taraf prestasi anak didik dan jenis kelamin. Pembentukan kelompok yang heterogen atau yang homogen tergantung pada kesesuaian tujuan pembelajaran serta sifat isi materi pelajaran.

c. Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul anak didik

Walaupun diusulkan oleh anak didik, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu guru dapat melakukan perubahan. Tanpa sepengetahuan anak didik, guru dapat melakukan perubahan dari pilihan anak demi kepentingan terjaminnya kerjasama atau demi kepentingan anak didik tertentu, atau demi kepentingan lain sebagai dasar pertimbangan.

D. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

1. Pengertian

Diskusi kelompok kecil dapat dipandang sebagai variasi dari pola interaksi yang penting dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bahri menyatakan bahwa “diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.”

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini berhubungan dengan keterampilan lainnya, yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. tidak semua pembicaraan dalam kelompok kecil itu selalu dapat dikatakan diskusi, tetapi yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil disini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaktif tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Keterampilan berdiskusi jelaslah sangat penting dilatihkan kepada anak-

anak sekolah dasar. Iklim dan nuansa keterbukaan adalah penting bagi mereka. Mereka sebaiknya memiliki kebebasan atau rasa kemerdekaan yang kuat di dalam mengemukakan suatu pendapat, sehingga kehidupan belajarnya atau kehidupannya kelak akan menjadi lebih maju dan dinamis.

Dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik Bahri (2005:157) mengemukakan bahwa agar penyelenggaraan diskusi kelompok kecil dapat tercapai dengan baik, maka terdapat empat karakteristik diskusi, yaitu :

- a. Melibatkan sekelompok individu
- b. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
- c. Memiliki tujuan dan bekerja sama
- d. Mengikuti aturan.

2. Komponen Keterampilan

Dalam bukunya, Bahri. S (2005:158) Komponen-komponen yang penting yang dapat dipelajari guru dalam mengembangkan pembimbingan diskusi kelompok kecil, adalah :

- a. Pemusatan perhatian
Tentukan arah, tujuan, topik diskusi dan kendalikan pembicaraan agar tetap pada topik.
- b. Memperjelas permasalahan
Agar permasalahan menjadi terang, guru dapat merangkum ide-ide peserta didik, memberi tanggapan terhadap komentar peserta didik dan juga memberikan informasi tambahan.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik
Agar perhatian peserta didik tetap berada pada konteks diskusi, guru dapat memberikan komentar dan meluruskan pandangan peserta didik agar tetap pada topik diskusi.
- d. Meningkatkan kontribusi
Diskusi dimaksudkan agar peserta didik berfikir kritis, guru dapat membantu mewujudkannya melalui dukungan terhadap pendapat-pendapat peserta didik, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat problematis.
- e. Membagi partisipasi
Peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi harus disiasati agar turut berpartisipasi, misalnya dengan pertanyaan yang langsung tertuju pada

peserta didik yang tidak aktif.

f. Menutup diskusi

Membuat rangkuman, menentukan langkah tindak lanjut dan menilai bersama-sama dengan peserta didik tentang diskusi yang telah berlangsung merupakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menutup diskusi.

3. Hal-hal yang Perlu Dihindari

Adapun hal-hal yang perlu dihindari dalam menggunakan keterampilan diskusi kelompok kecil ini, adalah :

- a. Menyelenggarakan diskusi dengan topik yang tidak sesuai dengan minat dan latar belakang pengetahuan anak didik.
- b. Mendominasi diskusi melalui pertanyaan yang terlalu banyak, dan menyediakan jawaban yang terlalu banyak juga, sehingga anak didik tidak diberi kesempatan.
- c. Membiarkan anak didik memonopoli diskusi.
- d. Gagal berdiskusi karena rendahnya sumbangan pikiran anggota.
- e. Membiarkan diskusi menyimpang jauh karena informasi pendahuluan yang tidak relevan.
- f. Mempercepat diskusi sehingga guru tidak diberi waktu untuk berfikir dan memformulasi tanggapan anak didik.
- g. Mengabaikan anak didik untuk mengklasifikasi, untuk memperbaiki, untuk memperluas, dan menyumbangkan pikiran melalui pertanyaan melacak.
- h. Gagal mengakhiri diskusi secara produktif dengan rangkuman yang baik dan menutup secara efisien.

E. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang di dominasi oleh guru membuat siswa menjadi pasif sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan satu arah. Sedangkan pembelajaran yang dianggap bermakna adalah pembelajaran yang berjalan dua arah yakni antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Untuk dapat menjadikan kegiatan pembelajaran satu arah, alangkah baiknya jika guru selalu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin dan tidak membosankan agar siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itupun, guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Aktifitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Aktifitas belajar siswa disini bukan aktifitas siswa dalam kelas melainkan hal-hal yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan sebagainya.

F. Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan

Jika kita memperhatikan isi bumi ini, maka kita akan menyadari bahwa di bumi ini ada beberapa jenis kenampakan baik itu kenampakan alam maupun kenampakan buatan. Kenampakan alam dan kenampakan buatan memiliki

hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan satu sama lain. Karena keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan antusias.

Coba kita perhatikan lingkungan sekitar kita, pastinya ada berbagai kenampakan alam dan buatan. Kenampakan alam yang ada disekitar kita seperti gunung, sungai, laut dan berbagai hal yang terbentuk secara alami, sedangkan kenampakan buatan yang ada disekitar kita seperti rumah, sekolah, pabrik industri dan berbagai hal yang terbentuk secara disengaja dan dibuat oleh manusia.

Dalam materi keanekaragaman kenampakan alam dan buatan ini siswa akan belajar bagaimana membedakan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan. Materi ini akan lebih mudah dipahami siswa jika menggunakan media seperti gambar peta beserta simbol-simbol kenampakan, dan alangkah lebih tercapainya tujuan pembelajaran jika pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan media peta dan menerapkan metode belajar diskusi maka siswa akan lebih mudah membedakan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Namun pada materi yang akan dipelajari hanyalah mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia.